



The Influence of Foreign Direct Investment (PMA), Inflation, and Money Supply (M2) on the Exchange Rate (IDR/USD) in Indonesia for the Period 2016: Q1-2022: Q4

Rizka Sangadji^{1*}, Mauna Maramis², Steeva Tumangkeng³
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Rizka Sangadji riskasangadji23@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Foreign Investment, Inflation, Money Supply, International Trade

Received : 13, May

Revised : 15, June

Accepted: 17, July

©2024 Sangadji, Maramis, Tumangkeng: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Exchange rates influence economic growth by comparing a country's currency with other currencies. In a globalized world, currency exchange rates linked to monetary policy worry businesses and governments. This research examines how M2, inflation, and FDI influence the Indonesian exchange rate simultaneously and differently. This research uses multiple linear regression. The research results show that inflation and M2 (money supply) have a positive and significant effect on the exchange rate. Foreign Direct Investment (PMA) is somewhat detrimental and has a significant impact. Then, M2, inflation, and FDI all influence the exchange rate simultaneously. This research uses quantitative data research. This research uses secondary time series data from 2016: Q1 to 2022: Q4. Inflation, PMA, M2, and currency exchange rates are used in this research.

Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Tingkat Kurs (IDR/USD) di Indonesia Periode 2016: Q1-2022: Q4

Rizka Sangadji^{1*}, Mauna Maramis², Steeva Tumangkeng³
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Rizka Sangadji riskasangadji23@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Penanaman Modal Asing, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Perdagangan Internasional

Received : 13, Mei

Revised : 15, Juni

Accepted: 17, Juli

©2024 Sangadji, Maramis, Tumangkeng: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Nilai tukar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan membandingkan mata uang suatu negara dengan mata uang lain. Di dunia yang terglobalisasi, nilai tukar mata uang yang terkait dengan kebijakan moneter mengkhawatirkan dunia usaha dan pemerintah. Penelitian ini mengkaji bagaimana M2, inflasi, dan PMA mempengaruhi nilai tukar Indonesia secara simultan dan berbeda. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan M2 (uang beredar) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar. Penanaman Modal Asing (PMA) agak merugikan dan berdampak signifikan. Kemudian, M2, inflasi, dan PMA semuanya mempengaruhi nilai tukar secara simultan. Penelitian ini menggunakan penelitian data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series dari tahun 2016: Q1 hingga 2022: Q4. Inflasi, PMA, M2, dan nilai tukar mata uang digunakan dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Pemerintah nasional terlibat dalam perdagangan internasional, termasuk pembelian dan penjualan barang, dengan tujuan menghasilkan uang dan keuntungan lainnya (Huala, 2005). Krisis ekonomi global, perubahan kebijakan perdagangan internasional, dan dampak pandemi COVID-19 menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi perdagangan Indonesia. Indonesia terlibat dalam perdagangan internasional, yang didefinisikan sebagai perdagangan lintas batas atau intra-nasional yang melibatkan kegiatan impor dan ekspor (Tambunan, 2008). Bencana keuangan global, seperti yang terjadi pada tahun 2008, dapat mengubah nilai perdagangan dan nilai tukar mata uang di seluruh dunia. Apa yang dilakukan pasar valuta asing (foreign exchange) terhadap sebagian besar perdagangan dunia. Orang-orang dari seluruh dunia datang ke tempat ini untuk memperdagangkan mata uang mereka. Pasar valuta asing mempermudah pertukaran mata uang, yang diperlukan untuk banyak transaksi internasional lainnya serta perdagangan internasional. Perdagangan internasional juga dapat memiliki tantangan, seperti defisit neraca perdagangan, fluktuasi mata uang, dan persaingan global yang ketat. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia perlu membuat peraturan yang cerdas tentang cara menangani perdagangan internasional dan memastikan bahwa semua orang dapat memperoleh manfaat darinya.

Satu hal lagi yang perlu diingat adalah perdagangan internasional lebih dari sekedar mengirim dan menerima barang. Ini juga mencakup investasi, perdagangan jasa, dan kerja sama dengan negara lain. Kebijakan luar negeri suatu negara mempengaruhi cara mereka bekerja sama dengan negara lain dalam berbagai bidang, seperti politik, masyarakat, pertahanan, keamanan, kebudayaan, dan perekonomian (Ikbar, 2014: 273). Untuk membantu perdagangan antar negara, penting untuk melihat bagaimana mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang lainnya (Nopirin, 1987).

Tabel 1. Data PMA, Inflasi, JUB (M2), dan Tingkat Kurs

Periode	PMA (Rp/US\$)	Inflasi (%)	JUB (Milyar Rupiah)	Tingkat Kurs (Ribu Rupiah)	
2016	Q1	231.729	4,33	4.527.395	13.506
	Q2	237.903	3,46	4.644.464	13.333
	Q3	254.734	3,20	4.738.013	13.131
	Q4	249.859	3,30	4.884.036	13.350
2017	Q1	231.027	3,64	4.965.815	13.337
	Q2	230.681	4,29	5.128.439	13.322
	Q3	229.259	3,80	5.217.289	13.389
	Q4	231.492	3,49	5.341.639	13.545
2018	Q1	230.040	3,27	5.366.387	13.625
	Q2	221.272	3,25	5.459.441	14.077
	Q3	220.394	3,08	5.548.008	14.684
	Q4	225.720	3,17	5.699.511	14.682
2019	Q1	235.433	2,62	5.687.670	14.126
	Q2	230.567	3,14	5.838.583	14.247
	Q3	229.849	3,40	5.959.991	14.146
	Q4	235.348	2,95	6.079.354	14.004
2020	Q1	203.073	2,87	6.202.669	14.754
	Q2	222.199	2,27	6.364.542	14.731
	Q3	219.019	1,42	6.682.160	14.708
	Q4	240.564	1,57	6.836.428	14.308
2021	Q1	237.320	1,43	6.826.920	14.295
	Q2	241.220	1,47	7.032.847	14.425
	Q3	253.095	1,57	7.224.327	14.391
	Q4	259.697	1,76	7.633.159	14.269
2022	Q1	266.351	2,29	7.715.958	14.367
	Q2	267.248	3,79	7.885.473	14.603
	Q3	266.258	5,19	7.901.958	15.027
	Q4	263.568	5,54	8.349.476	15.670

Sumber: Bank Indonesia (2023)

Dalam buku *Head of Macroeconomic and Financial Research Bank Mandiri* (Yustiana, 2022) menjelaskan Penyebab terdepresiasinya rupiah sepanjang tahun 2022 ini adalah aliran modal keluar (*capital outflow*) yang dipicu oleh kenaikan suku bunga acuan bank sentral AS sehingga menyebabkan berkurangnya pasokan dolar AS di dalam negeri. Penanaman Modal Asing biasanya juga melibatkan kemitraan dengan pemerintah negara penerima Investasi. Negara-negara ini sering kali memiliki peraturan dan kebijakan yang mengatur penanaman modal asing, termasuk persyaratan mengenai hak investor asing, peraturan bisnis, dan perlakuan perpajakan. Inflasi terjadi akibat meningkatnya permintaan masyarakat, meningkatnya biaya produksi, dan meningkatnya pendapatan. Adanya inflasi pada suatu negara dapat memberikan dampak negatif, baik terhadap aktivitas perekonomian negara tersebut maupun terhadap kesejahteraan masyarakatnya, Pemerintah dan Bank sentral suatu negara biasanya bertanggung jawab untuk memantau dan mengendalikan jumlah uang beredar untuk menjaga stabilitas perekonomian. Terlalu banyak uang dapat menimbulkan inflasi, sedangkan terlalu sedikit uang dapat membatasi pertumbuhan ekonomi.

Untuk membuat penilaian ekonomi yang masuk akal, penelitian ini berupaya memahami hubungan kompleks antara FDI, inflasi, dan jumlah uang beredar.

1. menyadari bagaimana investasi asing mempengaruhi nilai tukar IDR/USD
2. Memahami bagaimana inflasi mempengaruhi nilai tukar IDR/USD
3. Pelajari bagaimana jumlah uang beredar (M2) mengubah nilai tukar antara IDR dan USD.
4. Penting untuk mengetahui bagaimana inflasi, investasi asing, dan jumlah uang beredar (M2) mempengaruhi nilai tukar (IDR/USD) pada saat yang bersamaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Moneter

Menurut teori moneter, penawaran dan permintaan uang mempengaruhi tingkat harga uang. Dua tingkat harga uang yang penting, yaitu tingkat bunga dan tingkat harga umum, diakui oleh teori moneter. Dalam teori ekonomi Keynesian, diperkirakan bahwa nilai suku bunga dipengaruhi oleh dinamika pasar keuangan. Teori Keynesian dikembangkan oleh ekonom asal Inggris, John Maynard Keynes, pada tahun 1936. Kerangka teori ini memberikan wawasan bahwa permintaan agregat suatu negara memiliki dampak pada output ekonomi, tingkat inflasi, dan situasi pasar tenaga kerja dalam negara tersebut.

Perdagangan Internasional

Pertukaran produk, jasa, dan sumber daya antar negara di seluruh dunia dikenal sebagai perdagangan internasional. Mengekspor, atau menjual produk dan jasa ke negara lain, dan mengimpor, atau membeli barang dan jasa dari negara lain, merupakan contoh kegiatan perdagangan tersebut. Perdagangan internasional dapat terjadi melalui pertukaran antar pemerintah nasional atau melalui transaksi ekonomi antar perusahaan yang berlokasi di negara berbeda.

Tingkat Kurs

Uang memungkinkan orang sebangsa berdagang barang. Mankiw (2003) mendefinisikan nilai perdagangan sebagai biaya moneter. Fabozzi dan Modigliani (1995) mendefinisikannya sebagai harga suatu mata uang atau jumlah mata uang suatu negara yang dapat diperdagangkan dengan mata uang lain. Nilai tukar menunjukkan seberapa besar nilai suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar mata uang menentukan seberapa banyak suatu mata uang dapat dibeli oleh mata uang lainnya.

Penanaman Modal Asing

Ekonom Malaysia Panjaitan (2003) mendefinisikan Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai pemindahan uang fisik dan mental dari satu negara ke negara lain untuk menghasilkan uang. Salam dan Santoso (2012) mendefinisikan penanaman modal asing (FDI) sebagai penanaman modal pada aset produktif atau perusahaan di negara lain yang dilakukan oleh individu atau perusahaan dari suatu negara untuk mengendalikan atau memiliki perusahaan secara langsung.

Inflasi

Menurut (McEachern, 2014) Inflasi adalah keadaan dimana tingkat harga rata-rata terus meningkat. Jika tingkat harga berubah, berarti harga akan naik pada bulan ini meskipun turun lagi pada bulan depan, kecuali pertumbuhan lapangan kerja dimasukkan dalam tingkat inflasi pada suatu waktu. Nopirin (1987), sebaliknya, mendefinisikan inflasi sebagai proses kenaikan harga, termasuk fluktuasi harga produk-produk kebutuhan rumah tangga yang terus berfluktuasi. Dengan demikian, inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum, jangka panjang, dan berkelanjutan dalam suatu perekonomian.

Penelitian Terdahulu

Studi Demak, Kumaat, dan Mandej tahun 2018 meneliti bagaimana suku bunga bank, jumlah uang beredar, dan inflasi mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap dolar. Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh inflasi, BI rate, dan nilai tukar terhadap indeks harga saham. Jumlah uang beredar, inflasi, dan suku bunga perbankan mempengaruhi nilai tukar rupiah-dolar. Penelitian menggunakan Error Correction Model (ECM). Studi ini mengungkapkan bahwa jumlah uang beredar, inflasi, dan suku bunga deposito jangka panjang semuanya berpengaruh positif terhadap nilai tukar. Jumlah uang beredar dan inflasi untuk

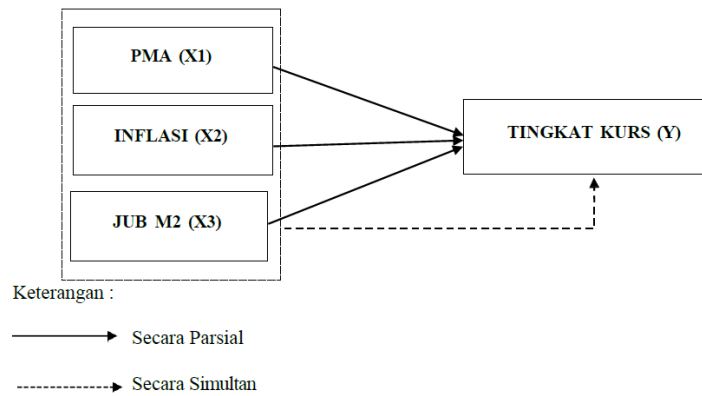
sementara meningkatkan nilai tukar. Namun suku bunga tabungan sangat menguntungkan. “Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Nilai Tukar Investasi di Indonesia” oleh Lainawa, Sheriman, dan Pondaag (2022) mengkaji bagaimana suku bunga bank, jumlah uang beredar, dan inflasi mempengaruhi harga saham. dalam dolar AS. Analisisnya menggunakan studi komparatif dan studi literatur. Studi ini menemukan bahwa nilai tukar (PMA) berpengaruh positif terhadap ekspor neto, FDI, dan pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 2017, mereka mempelajari “Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga BI Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia Periode 2005-2014.” Untuk mengetahui peredaran uang BI. Hal ini mempengaruhi nilai tukar Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series Badan Pusat Statistik Ekonomi dan Keuangan tahun 2005–2014. Pendekatan regresi linier berganda kuantitatif dengan signifikansi 5% digunakan untuk penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI rate dan jumlah uang beredar (M2) mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap nilai tukar. Apa yang disebutkan Istiqomah (2011) dalam “Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Nilai Tukar di Indonesia”? Kami ingin tahu bagaimana pengaruh kedua item ini terhadap mata uang Indonesia. Penelitian dilakukan pada Eviews 5.1 dengan menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Krisis boneka, investasi asing, dan inflasi berdampak positif terhadap nilai tukar rupiah. Investasi lokal juga mempengaruhi nilai tukar rupiah, namun tidak banyak.

Kajian Hodijah (2015) “Analisis Penanaman Modal Asing di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah” mengkaji bagaimana ekspor dan nilai rupiah terhadap dolar AS mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia. Pengaruh asing terhadap investasi asing di Indonesia juga dibahas dalam makalah ini. Investasi mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar. Regresi linier sederhana, regresi linier multivariat, uji F, dan uji t digunakan untuk analisis. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa ekspor dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mempengaruhi investasi asing di Indonesia. Investasi asing Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh ekspor. Uang asing sangat mempengaruhi nilai tukar dolar AS terhadap rupiah.

Kerangka Berpikir

Gagasan teoritis tentang hubungan antar variabel yang diteliti, yang harus dinyatakan dalam bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, merupakan kerangka pemikirannya. Penelitian ini bersumber dari hipotesis dan penelitian lainnya.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah dari Penulis

Berikut hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berdasarkan Gambar 1 di atas:

1. Nilai tukar dipengaruhi secara negatif oleh investasi asing.
2. Nilai tukar dipengaruhi secara positif oleh inflasi.
3. Jumlah uang beredar (M2) mempengaruhi nilai tukar dengan cara yang menguntungkan.
4. Tingkat nilai tukar sangat dipengaruhi oleh kehadiran investasi asing, inflasi, dan jumlah uang beredar (M2) secara simultan.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series dari tahun 2016:Q1 hingga 2022:Q4. Inflasi, PMA, M2, dan nilai tukar mata uang digunakan dalam penelitian ini.

Data dan Sumber Data

Inflasi, PMA, M2, dan nilai tukar mata uang digunakan dalam penelitian ini. Masyarakat Indonesia mendapatkan informasi perbankan secara online. SEKI di website Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id/>) memberikan rinciannya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Nilai tukar antara dolar Amerika (USD) dan rupiah Indonesia (IDR) ditampilkan dalam satuan ribuan rupiah.
2. Penanaman Modal Asing (X1) adalah jumlah modal asing, dinyatakan dalam jutaan USD, yang masuk ke Indonesia.
3. Salah satu bentuk inflasi CPI Bank Indonesia yang dinyatakan dalam persentase disebut inflasi (X2).
4. Peredaran Uang (X3) yang dinyatakan dalam milyaran rupiah berdasarkan statistik JUB M2.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Ini rumusnya:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Kemudian, bentuk ekonometrikanya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut kemudian diubah ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Dengan menggunakan logaritma natural pada persamaan berikut, analisis regresi digunakan untuk mendapatkan gambaran kasar tentang cara kerja persamaan ini:

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e$$

Keterangan:

LnY : Tingkat kurs dalam bentuk Logaritma Natural

X1 : PMA dalam bentuk Logaritma Natural

X2 : Inflasi

X3 : JUB M2 dalam bentuk Logaritma Natural

β_0 : Konstanta

β_1 - β_3 : Parameter

e : Error Term

Uji Parsial (t-Statistik)

Uji t mengukur seberapa besar masing-masing variabel independen menjelaskan perubahan variabel dependen dengan menggunakan statistik. Rata-rata hasil uji t adalah $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh kuat terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji F Statistik

Angka uji F menunjukkan seberapa baik fungsi regresi sampel dalam menebak nilai sebenarnya, yang disebut juga kesesuaian. Jika F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat memprediksi komponen independen. Nilai F ditentukan untuk memverifikasi model dan mengetahui apakah variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel dependen (Suliyanto, 2011).

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi yang disebut juga R-squared merupakan metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk melihat seberapa baik suatu model regresi dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. R-squared menentukan seberapa besar elemen independen model menjelaskan perubahan variabel dependen. Faktor independen dapat menaikkan atau menurunkan model customized R² (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah angka-angka yang tersisa terdistribusi secara teratur. Data dikatakan normal jika nilai signifikansinya melebihi 0,05 (Ghozali, 2018:161-167). Penelitian ini mengkaji uji probabilitas dengan menggunakan uji keseragaman Jarque Bera.

Uji Multikolinearitas

Analisis regresi mendeteksi model multikolinearitas menggunakan uji multikolinearitas. Untuk variabel yang tidak dapat dijelaskan oleh orang lain, toleransi mengikuti perubahan. Multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai VIF dibawah 10,00 dan nilai Tolerance diatas 0,10 (Ghozali, 2018:107).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi (Ghozali, 2018:111) memeriksa apakah kesalahan perancu pada periode t ada kaitannya dengan kesalahan perancu pada periode t-1 periode yang sama sebelumnya. Uji Autokorelasi merupakan pengujian pertama yang menggunakan metode Uji LM. Jika Uji LM tidak berhasil, maka digunakan uji kedua yang disebut perubahan data. Untuk pengujian ini, semua data perlu diubah ke dalam format yang dapat digunakan untuk mengidentifikasinya.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang tidak sama antara sisa pengamatan yang berbeda dalam regresi digunakan uji ini. Dalam makalah ini, Uji Harvey digunakan untuk memplot nilai absolut sisa terhadap variabel independen. Heteroskedastisitas adalah istilah ketika persamaan regresi tidak sesuai. Untuk memeriksa data model regresi digunakan uji heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis regresi linier berganda, pendekatan Ordinary Least Square (OLS) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen, nilai tukar (Y), seperti penanaman modal asing (X1), tingkat inflasi (X2), dan uang. pasokan M2 (X3). Tabel berikut menyajikan temuan dari perhitungan regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.025261	0.649517	13.89534	0.0000
X1	-0.306217	0.062670	-4.886205	0.0001
X2	0.009546	0.003545	2.693062	0.0127
X3	0.274903	0.024288	11.31835	0.0000
R-squared	0.845582	Mean dependent var		9.556429
Adjusted R-squared	0.826279	S.D. dependent var		0.044240
S.E. of regression	0.018439	Akaike info criterion		-5.017135
Sum squared resid	0.008160	Schwarz criterion		-4.826820
Log likelihood	74.23989	Hannan-Quinn criter.		-4.958954
F-statistic	43.80727	Durbin-Watson stat		0.593721
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 2, hasil model estimasi OLS regresi dalam penelitian ini diestimasi sebagai berikut

$$dLnY_t = 9.025 - 0.306LnX_{1t} + 0.009X_{2t} + 0.274LnX_{3t} + et$$

Uji Parsial (t-Statistik)

Berdasarkan hasil estimasi diatas, diperoleh persamaan regresi dan penelitian ini sebagai berikut:

1. Probabilitas nilai t-statistik PMA melebihi nilai t-tabel ($4.886205 > 1.71088$) kurang dari 5% ($0.0001 < 0.05$). Artinya H1 mungkin benar dan H0 salah.
2. Nilai t-statistik inflasi mungkin melebihi nilai t-tabel kurang dari 5% ($0.0127 < 0.05$) ($2.693062 > 1.71088$). Artinya H1 mungkin benar dan H0 salah.
3. Nilai t-statistik Jumlah Uang Beredar (M2) dengan koefisien sebesar 0.274903 dan probabilitas $0.0000 < 0.05$ kemungkinan besar lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel ($11.31835 > 1.71088$). Artinya H1 mungkin benar dan H0 salah.

Uji Simultan (F-statistik)

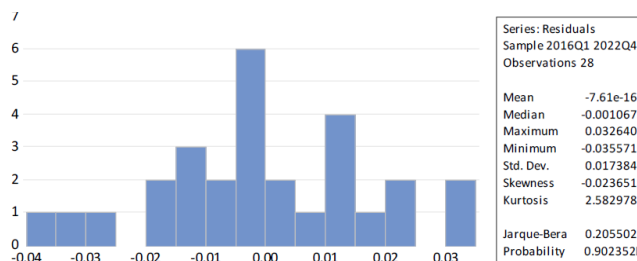
Tabel 2 menunjukkan bahwa FDI, inflasi, dan jumlah uang beredar M2 berpengaruh terhadap nilai tukar pada tahun 2016 hingga 2022. Hasil uji paralel menunjukkan nilai F-Statistic sebesar 43,80727 lebih besar dibandingkan nilai F-tabel sebesar 3,009 ketika 0,000000 lebih kecil dari 0,05. H1 benar, sedangkan H0 salah. Hasil tersebut menunjukkan bagaimana nilai tukar dipengaruhi oleh inflasi, investasi asing langsung, dan jumlah uang M2 yang beredar.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Angka R-kuadrat untuk data pada Tabel 2 adalah 0,845582. Hal ini menunjukkan bahwa FDI, inflasi, dan jumlah uang beredar M2 bertanggung jawab atas 84,55% perubahan nilai koin. Ada beberapa hal lain yang mempengaruhi 15,45% terakhir yang tidak termasuk dalam angka ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambr.2 Diagram Batang Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan gambar 1, nilai probabilitas Jarque Bera adalah 0,902352, melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan sebaran informasi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 03/26/24 Time: 10:17
Sample: 2016Q1 2022Q4
Included observations: 28

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.421873	34742.82	NA
X1	0.003927	49559.53	1.462550
X2	1.26E-05	10.81983	1.157824
X3	0.000590	11846.10	1.491620

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Tabel 3 menunjukkan tidak ada permasalahan multikolinieritas dengan komponen independen. Angka Centered VIF (Variance Inflation Factor) masing-masing variabel kurang dari 10. Artinya multikolinieritas tidak mempengaruhi hasil regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.203277	Prob. F(3,24)	0.1138
Obs*R-squared	6.046269	Prob. Chi-Square(3)	0.1094
Scaled explained SS	3.515919	Prob. Chi-Square(3)	0.3187

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.8 uji heteroskedastisitas menunjukkan sebesar 0,1094 lebih dari 0,05 untuk nilai probabilitas Chi-squared. Hasil ini menunjukkan model regresi tidak mempunyai permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (LM Test)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	15.95482	Prob. F(2,30)	0.0000
Obs*R-squared	18.55522	Prob. Chi-Square(2)	0.0001

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Tabel 5 menunjukkan Chi-Square = 0,001. Probabilitas ini berada di bawah tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$, $0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya autokorelasi. Mengingat hal ini, tes Durbin-Watson sebaiknya dilakukan ketika:

- Terdapat tanda-tanda autokorelasi jika angka DW kurang dari atau sama dengan 4 dL.
- Sedangkan DW berada di antara dU dan (4-dU), gejala autokorelasi tidak terjadi.
- Solusinya tidak diketahui apakah nilai DW berada di antara dL dan dU atau (4-dU) dan (4-dL).

Tabel 6. Hasil Uji Durbin-Watson

DW	dL	dU	4-dU	4-dL
2.286477	1.1044	1.7473	2.2527	2.8956

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Tabel 6 menunjukkan DW 2.286477, dL 1.1044, dan dU 1.7473. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai statistik Durbin-Watson (DW) tidak berada di antara dU dan 4-dU. Oleh karena itu, dapat dikatakan autokorelasi masih terdapat pada model regresi. Oleh karena itu, disarankan untuk menguji transformasi data menggunakan persyaratan estimasi persamaan berikut.

$$dY = \alpha + dLnX1t + dX2t + dLnX3t + e$$

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (Transformasi Data)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null Hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	3.210067	Prob. F(2,21)	0.0608
Obs*R-squared	6.321764	Prob. Chi-Square(2)	0.0424

Sumber: Hasil Olahan Eviews12

Tabel.7 menunjukkan bahwa setelah delta, nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.5251 > 0.05. Masalah autokorelasi pada data model dapat dikatakan sudah tidak menjadi masalah lagi.

PEMBAHASAN

Pengaruh PMA terhadap Tingkat Kurs

Koefisien PMA ditemukan sebesar -0,306217 dalam temuan penelitian, dengan probabilitas 0,0001 < 0,05. Kesimpulannya adalah terdapat dampak negatif yang signifikan secara statistik dari FDI terhadap nilai mata uang. Untuk setiap kenaikan PMA sebesar 1%, nilai tukar akan turun sebesar 0,30. Data ini mendukung gagasan bahwa investasi asing langsung (FDI) memperburuk nilai tukar. Temuan ini juga sejalan dengan temuan Hodijah (2015) yaitu inflasi mempunyai dampak yang besar namun buruk.

Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Kurs

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat koefisien inflasi 0,009546 dan kemungkinan 0,0127 < 0,05. Ditentukan bahwa terdapat dampak inflasi yang signifikan dan menguntungkan secara statistik terhadap nilai tukar. Nilai tukar akan turun sebesar 0,009 untuk setiap kenaikan inflasi sebesar 1%. Hasil ini sejalan dengan teori yang mengatakan inflasi mempengaruhi nilai mata uang secara positif. Temuan tersebut juga mendukung penelitian Demak, Kumaat, dan Mandei (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan inflasi.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Tingkat Kurs

Penelitian menemukan peluang sebesar $0,0000 < 0,05$ dan koefisien JUB sebesar 0,274903. Kenaikan nilai tukar yang besar secara statis. Karena jumlah M2. Setiap kenaikan 1% pada M2 menurunkan nilai tukar sebesar 0,274903. Hal ini mendukung gagasan bahwa M2 meningkatkan nilai tukar. Landa, Putro, dan Hamidi (2017) menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar (M2).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pemerintah memberikan perhatian terhadap stabilitas inflasi dan menjaga tingkat inflasi yang terkendali merupakan prioritas utama, berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan kebijakan moneter dan fiskal harus menjaga stabilitas harga sehingga investor asing dapat berinvestasi pada lingkungan yang lebih dapat diprediksi. Pemerintah juga harus memperhatikan kebijakan pengendalian jumlah uang beredar M2 untuk mencegah potensi tekanan inflasi yang tidak diinginkan. Selain itu, kebijakan ekonomi makro perlu terkoordinasi dengan baik. Menyelaraskan kebijakan ekonomi makro antara bank sentral, kementerian keuangan, dan lembaga-lembaga terkait lainnya.

PENELITIAN LANJUTAN

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih jauh tentang Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Tingkat Kurs (IDR/USD) di Indonesia Periode 2016:Q1-2022:Q4

DAFTAR PUSTAKA

- Demak, Kumaat, dan Mandej. (2018). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar. *Ilmiah Efisiensi*, 181–182.
- Fabozzi dan Modigliani. (1995). *Fixed Income Analysis*. John Willey & Sons Inc.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Undip.
- Hodijah. (2015). Analisis Penanaman Modal Asing Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Paradigma Ekonometrika*, 2(10), 350–362.
- Huala. (2005). *Hukum Perdagangan Internasional*. Radja Grafindo.
- Istiqomah. (2011). *Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia*. FEB UINJKT.
- Lainawa, Sheriman, P. (2022). *Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Nilai Kurs Dalam Investasi Di Indonesia*. *Ilmiah Efisiensi*.
- Landa, Putro, H. (2017). *Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga BI Terhadap Kurs Rupiah di Indonesia Periode 2005- 2014*. Riau University.

- Mankiw. (2003). *Teori Makro Ekonomi*. Erlangga.
- McEachern. (2014). *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*. Salemba Empat.
- Nopirin. (1987). *Ekonomi Moneter Buku Dua*. BPFU UGM.
- Panjaitan. (2003). *Teori-Teori Penanaman Modal Asing dan Kaitannya dengan Aspek Hukum*. Universitas Indonesia.
- Salim dan Santoso. (2012). Pengaruh profitabilitas, financial leverage, dividen, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kelompok usaha terhadap perataan laba studi kasus pada perusahaan non-finansial yang terdaftar di BEI. *Conference in Business, Accounting, and Management (CBAM)*.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi.
- Tambunan. (2008). *Standar Operating Procedures (SOP)*.
- Yustiana, D. (2022). *Head of Macroeconomic and Financial Research Bank Mandiri*.